

## ANALISIS ISI BAHAN AJAR PAI BAB SHALAT KELAS VII DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK

Ended Hamzah Suaidi,<sup>1</sup> Abusiri,<sup>2</sup> Putra Dian Kharisma Ivada<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam ALHIKMAH Jakarta, Indonesia

Corresponding Email: hamzahsuaidi519@gmail.com

### *Abstract*

*This article aims to analyze the synchronization of content contained in learning objectives, the content of manuscript materials / materials and assessment / evaluation tools in terms of cognitive, affective, and psychomotor aspects. The method used in this study is content analysis with a qualitative descriptive approach. Researchers read and analyze carefully each content of learning objectives, the content of manuscript / material materials, and assessment / evaluation tools for prayer chapters in Class VII PAI teaching materials contained in chapter III and chapter IX. The results of the content analysis of the PAI prayer chapter show that the content of teaching materials contained in learning objectives with manuscript materials / teaching materials, learning objectives with the content of learning assessment / evaluation tools, and manuscript materials / teaching materials with the contents of learning assessment / evaluation tools have suitability seen from the exposure of the discussion. The content of PAI teaching materials in the prayer chapter in terms of cognitive, affective, and psychomotor aspects shows that in the exposure to learning objectives, manuscript materials / teaching materials and learning assessment / evaluation tools there is harmony (synchronous) in terms of cognitive aspects and affective aspects. However, exposure to learning objectives, manuscript materials / teaching materials and learning assessment / evaluation tools lack compatibility (synchronous) in terms of psychomotor aspects.*

**Keywords:** PAI Teaching Materials, Prayer Chapter, Cognitive-Affective-and Psychomotor Aspects

### **Abstrak**

ini bertujuan untuk menganalisis sinkronisasi isi yang termuat dalam tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi dan alat penilaian/evaluasi ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti membaca dan menganalisis secara seksama setiap isi tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi, dan alat penilaian/evaluasi bab shalat pada bahan ajar PAI Kelas VII yang terdapat pada bab III dan bab IX. Hasil analisis isi terhadap bahan ajar PAI bab shalat menunjukkan bahwa isi bahan ajar yang tertuang dalam tujuan pembelajaran dengan bahan naskah/materi bahan ajar, tujuan pembelajaran dengan isi alat penilaian/evaluasi belajar, dan bahan naskah/materi bahan ajar dengan isi alat

penilaian/evaluasi belajar memiliki kesesuaian dilihat dari paparan pembahasan. Adapun isi bahan ajar PAI bab shalat ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan bahwa pada paparan tujuan pembelajaran, bahan naskah/materi bahan ajar dan alat penilaian/evaluasi belajar terdapat keserasian (sinkron) ditinjau dari aspek kognitif dan aspek afektif. Namun paparan pada tujuan pembelajaran, bahan naskah/materi bahan ajar dan alat penilaian/evaluasi belajar kurang memiliki keserasian (sinkron) ditinjau dari aspek psikomotorik.

**Kata Kunci:** Bahan Ajar PAI, Bab Shalat, Aspek Kognitif-Afektif-dan Psikomotorik

## PENDAHULUAN

Bahan ajar menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan dan kelengkapan bahan ajar dapat membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan capaian pembelajaran yang terstruktur dan komprehensif. Sementara itu ketersediaan dan kelengkapan bahan ajar bagi siswa dapat mempermudah dalam mencapai hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien berhubungan langsung dengan ketersediaan dan kelengkapan bahan ajar. Oleh karena itu setiap guru dipastikan harus memiliki bahan ajar agar capaian pembelajaran bisa berhasil dengan baik.

Bahan ajar dalam implementasinya bisa berupa buku teks atau buku ajar yang dijadikan panduan oleh guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar atau buku ajar secara umum akan memuat tujuan pembelajaran, isi teks deskripsi naskah atau materi, dan alat penilaian/evaluasi. Tiga hal ini harus memiliki kesesuaian di dalam hal isi paparan, dalam arti lain bahwa isi paparan yang termuat di dalam tujuan pembelajaran haruslah dijabarkan ke dalam isi teks deskripsi naskah/materi, lalu dibuat alat penilaian/evaluasi yang uraiannya mencerminkan isi tujuan pembelajaran dan isi teks deskripsi naskah. Melalui hal ini bahan ajar bisa dikatakan berkesesuaian.

Menilai dan mengukur hasil pembelajaran PAI sepatutnya tidak semata mengajarkan dari aspek kognitif saja. Namun lebih dari itu guru pun berperan penting untuk menanamkan hasil pembelajaran PAI bisa dinilai atau diukur dari aspek afektif dan psikomotorik.

Bahan ajar PAI di dalamnya mencakup isi paparan materi akidah akhlak, Alquran Hadits, Fiqih/Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Pengenalan Bahasa Arab. Dalam satu bahan ajar PAI yang disusun untuk satu tahun ajaran, terbagi atas dua semester dan sedikitnya berisi 8 bab hingga 12 bab. Adapun uraian yang berkenaan dengan fikih/ibadah akan tersusun ke dalam pembahasan shalat, zakat, puasa, haji, dan

muamalah. Adapun materi pembahasan shalat dapat mencakup shalat wajib dan shalat sunnah beserta rukun shalat dan sarat sahnya. Pembahasan materi shalat dalam bahan ajar atau buku ajar PAI di sekolah umum tergolong terbatas jumlah materi pembahasan dan jumlah pertemuannya berkisar dua hingga tiga bab yang berkaitan dengan pembahasan materi shalat dalam satu tahun ajaran. Hal ini belum dilihat dari capaian pembelajaran yang terukur apakah tercapai atau tidak bila ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara spesifik semestinya capaian pembelajaran bab shalat harus menunjukkan keberhasilan saat diukur dari aspek kognitif paling tidak berkenaan dengan mengetahui, mengerti, memahami, mengingat hafalan dari setiap paparan materi pembahasan shalat. Pada aspek afektif, capaian pembelajaran bab shalat siswa harus mampu menghayati hakikat mengerjakan shalat, memiliki dorongan keterlibatan bersama yakni dalam shalat berjamaah, dan memiliki kesadaran dan ketulusan untuk mengerjakan shalat. Adapun dalam hal aspek psikomotorik dimana siswa terukur capaian pembelajarannya melalui pembelajaran latihan praktek atau mempraktekkan shalat beserta gerakan dalam shalat secara benar baik saat di sekolah hingga mempraktekkan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui hal ini maka guru dapat dikatakan berhasil tuntas dalam mengajar materi pelajaran shalat saat diukur dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sangatlah perlu dikedepankan oleh para perancang bahan ajar karena ini dapat membantu sekaligus menjadi acuan bagi guru dalam menilai ketercapaian ketuntasan siswa dalam belajar. Meskipun kita mengetahui bahwa disatu sisi suatu bab pembahasan dari bahan ajar akan menampilkan dominasi tertentu pada aspek kognitif, namun penyusun bahan ajar bisa mengembangkannya ke aspek afektif dan psikomotorik pada isi tujuan pembelajaran, isi bahan/materi/naskah, dan alat penilaian/evaluasi. Tiga aspek ini pada hakekatnya akan menjadi satu kesatuan menjadi kompetensi hasil belajar siswa<sup>1</sup>. Meskipun yang terjadi banyak kita perhatikan di lapangan, pada saat guru mengajar PAI bab shalat lebih banyak memaparkan bahan naskah/materi bab pembahasan shalat dan memberi alat penilaian/evaluasi pada bab pembahasan shalat tersebut dengan dominasi aspek kognitif dan aspek afektif namun minim mengembangkan aspek psikomotorik. Sehingga hasil

---

<sup>1</sup>Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Modul, h. 37

belajar siswa lebih tinggi dalam penguasaan aspek kognitif dan afektif namun rendah dalam pengembangan aspek psikomotorik<sup>2</sup>.

Isi paparan pada tujuan pembelajaran, deskripsi isi bahan naskah/materi dan alat penilaian/evaluasi harus mencerminkan satu kesatuan yang memuat tiga aspek penilaian atau pengukuran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tiga aspek ini menjadi satu kesatuan akan ada termuat dalam bahan ajar termasuk pula bahan ajar PAI. Pada tujuan pembelajaran, aspek kognitif akan berkaitan erat dengan penguasaan pengetahuan, kemampuan memahami, kemampuan menjelaskan, kemampuan menyebutkan/hafal, dan hal lainnya yang berkenaan dengan kerja otak kiri<sup>3</sup>. Pada aspek afektif dalam tujuan pembelajaran akan berkenaan dengan merefleksi diri atau menghayati, merasa, simpati dan empati, bekerja sama, menghargai, mempersepsi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan kerja otak kanan<sup>4</sup>. Adapun pada aspek psikomotorik dapat ditunjukkan dengan kemampuan mempraktekkan, memperagakan, menerapkan, melaksanakan tugas, mendemonstrasikan, dan hal lainnya, yang berkenaan dengan aktifitas gerak dan gerakan fisik<sup>5</sup>. Pada deskripsi bahan naskah/materi, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang terdapat dalam isi bahan naskah/materi harus berhubungan erat dengan pembahasan secara rinci dimana paparan isinya tercermin erat dengan apa yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran. Demikian pula pada alat penilaian/evaluasi yang sering kita sebut dengan lembar soal, lembar tugas atau lembar kerja siswa atau soal-soal evaluasi, yang mana paparan poin-poin soal evaluasi harus merepresentasikan isi soal sebagaimana gambaran yang termuat dalam tujuan pembelajaran dan juga isi deskripsi bahan naskah/materi. Dalam arti lain dalam membuat soal semestinya tidak bergeser jauh dari apa yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran dan teks bahan naskah/materi bahan ajar<sup>6</sup>. Disinilah pentingnya adanya sinkronisasi secara komprehensif antara isi tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi, dan isi alat penilaian/evaluasi pada bahan ajar PAI yang akan menjadi buku panduan guru dalam mengajar .

---

<sup>2</sup>Abdul Majid, Diyan Amdayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006, h. 130

<sup>3</sup>Lorenzo M. Kasenda, Steven R. Sentinuwo, Virginia Tulenan, *Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android*, dalam E-Journal Teknik Informatika Volume 9, No. 1 (2016), Universitas Sam Ratulangi, Manado, h. 2-3

<sup>4</sup>Lorenzo M. Kasenda, at.al, *Op.Cit.*, h. 2-3

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, h. 57

Untuk mendalami lebih lanjut, disini peneliti akan mengajukan penelitian yang berkenaan dengan isi bahan ajar PAI dengan judul “*Analisis Isi Bahan Ajar PAI Bab Shalat Kelas VII Ditinjau dari Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*”. Judul ini kiranya akan menemukan gambaran berkaitan dengan kualitas bahan ajar PAI dan kesesuaian isi tujuan pembelajaran, isi bahan/materi/naskah, dan alat penilaian/evaluasi serta penilaian terhadap isi bahan ajar PAI bab shalat.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Content Analysis Methode/metode analisis isi<sup>7</sup> dengan jenis eksplanasi sebagai penelitian deskriptif<sup>8</sup>. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto yaitu penelitian yang tidak menggunakan rumusan hipotesis dalam mengumpulkan informasinya mengenai sesuatu hal yang terjadi melainkan deskriptif yang dikembangkan<sup>9</sup> Adapun jenis data yang digunakan adalah penelitian gabungan kualitatif kuantitatif, yaitu data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar dan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan<sup>10</sup>. Pengumpulan data dilakukan melalui sinkronisasi isi tujuan pembelajaran, deskripsi bahan/materi/naskah, dan alat penilaian/evaluasi ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang termuat pada bahan ajar bab shalat, dan pengisian rubrik lembar penilaian bahan ajar PAI. Dalam pengumpulan data ini, peneliti dibantu oleh 10 orang mahasiswa STAI Al-Hikmah Jakarta Prodi PAI semester VII Tahun Akademik 2022/2023 yang telah berpengalaman aktif mengajar PAI di sekolah/madrasah untuk mengisi rubrik lembar penilaian terhadap bahan ajar PAI yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar penilaian disusun dengan membuat indikator, dimensi dan kriteria penilaian sehingga terhidar dari subjektifitas<sup>11</sup>. Proses pengumpulan data dengan cara membaca dan menelaah isi bahan ajar PAI bab shalat dari setiap paparan isi tujuan pembelajaran, deskripsi bahan/materi/naskah, dan isi alat penilaian lalu dibuat sinkronisasi dan analisis isi.

---

<sup>7</sup>Yusuf Irianto dalam buku Bunga Rampai Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011

<sup>8</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, edisi 8 Ghalia Indonesia, Jakarta, 2010, h. 63

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 309

<sup>10</sup>Sugiyomo, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabetha, 2001), h. 7

<sup>11</sup>Djaali & Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2008

Selanjutnya dilakukan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan membuat verifikasi dan kesimpulan<sup>12</sup>.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Isi Bahan Ajar PAI**

Dalam hal ini memaparkan isi bahan ajar PAI bab shalat kelas VII SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek Tahun 2021. Bahan Ajar PAI ini menjadi acuan atau pedoman bahan ajar PAI Kelas VII SMP bagi guru PAI yang di dalamnya berisi 10 bab pembahasan, diantaranya terdapat sebanyak 2 bab pembahasan shalat yakni pada bab III (Semester Ganjil) dengan materi pembahasan tentang *Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan*, dan bab IX (Semester Genap) dengan materi pembahasan *Rukhsah; Kemudahan dari Allah dalam Beribadah kepada Nya*. Bila kita cermati bahan ajar ini, dari 10 bab berisi Fiqih/Ibadah meliputi 2 bab pembahasan shalat atau hanya 20 persen dari isi jumlah bab. Sementara 8 bab lainnya berisi tentang 1 bab pembahasan Alquran Hadits atau sebesar 10 persen dari isi jumlah bab, 5 bab pembahasan Aqidah Akhlak atau 50 persen dari isi jumlah bab, yang berisi 3 pembahasan akidah/tauhid dan 2 pembahasan akhlak, dan 2 bab berisi pembahasan Sejarah Kebudayaan Islam atau sekitar 20 persen dari isi jumlah bab.

Berdasarkan konstruk desain kurikulum PAI untuk sekolah umum pada hakekatnya akan memuat materi pembahasan meliputi Akidah Akhlak, Alquran Hadits, Fiqih/Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam/SKI, dan Pengenalan Bahaan Arab. Pada bab Fiqih/Ibadah, bahan ajar PAI sejatinya akan memuat materi pembahasan shalat, zakat, puasa, dan haji sebagai materi pokok dalam rukun Islam, thaharoh, hadats besar dan hadats kecil, jenis-jenis najis, dan lain-lainnya.

Bahan ajar PAI ini hanya berisi pembahasan shalat dan tidak mencakup pembahasan yang komprehensif tentang zakat, puasa, dan haji sebagai bagian penting dari rukun Islam terlebih pada materi fikih/ibadah yang lebih luas lagi. Pada pembahasan yang semestinya, bab shalat sangatlah luas cakupannya apakah yang berkaitan dengan shalat wajib ataupun shalat sunnah terlebih hal yang menyertainya seperti materi wudhu dan thaharoh. Konstruk desain kurikulum PAI pada bab pembahasan shalat dinilai minim materi sehingga target penguasaan materi yang

---

<sup>12</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan I Juni 2008) .h.336-338.

berkenaan dengan capaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik akan banyak yang tidak tercapai sasaran hasil pembelajarannya. Isi kurikulum yang berkenaan dengan pembahasan shalat pun dinilai sangat terbatas pada aspek teoritis dan terkesan minim pengembangan praktek pada kesadaran diri siswa untuk mengerjakan shalat.

### **Komponen Analisis Isi Bahan Ajar PAI Ditinjau dari Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik**

Berdasarkan hasil analisis isi pada bahan ajar PAI ini, peneliti mengidentifikasi isi bahan ajar pada tujuan pembelajaran, isi bahan/materi/naskah, dan alat penilaian/evaluasi melalui sinkronisasi yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disini peneliti paparkan hasil analisis ini sebagai berikut ;

#### **a. Komponen Isi Tujuan Pembelajaran**

Komponen isi tujuan pembelajaran dari 2 bab pembahasan shalat, pada bab III Semester Ganjil dengan tema pembahasan “*Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan*”, dan pada bab IX Semester Genap dengan tema materi pembahasan “*Rukhsah; Kemudahan dari Allah dalam Beribadah kepada Nya*”.

Pada bab III semester ganjil, paparan isi tujuan pembelajaran pada aspek kognitif lebih banyak dikembangkan isinya pada paparan mengenai *pengetahuan konsep dan teori, memberikan contoh refleksi ketakwaan dari shalat dan zikir dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, dan menjelaskan kaitan antara shalat dan zikir*. Sementara pada aspek afektif, paparan isi tujuan pembelajaran memaparkan *hikmah seseorang yang selalu mengerjakan shalat dan zikir, serta pentingnya menanamkan sikap takwa dan istikomah dalam menjalankan shalat dan zikir*. Sedangkan pada aspek psikomotorik atau tujuan pembelajaran yang memberikan contoh praktek kegiatan shalat dan zikir tidak dimunculkan ke dalam tujuan pembelajaran<sup>13</sup>. Semestinya aspek kegiatan praktek shalat dan zikir harus menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Karena sejatinya shalat dan zikir bukan semata persoalan penilaian kognitif dan afektif semata namun di dalamnya memuat kegiatan praktek yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada isi tujuan pembelajaran ini belum memberikan paparan tentang tugas guru PAI untuk memberikan ruang kegiatan praktek shalat dan zikir sebagai hal utama dan penting diteapkan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Lihat Bahan Ajar PAI Bab III, *Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ristek, Jakarta, Terbitan 2021, h. 66 - 84

Adapun pada bab IX semester genap, paparan isi tujuan pembelajaran untuk aspek kognitif lebih menekankan pada tujuan pembelajaran agar peserta didik *dapat menjelaskan makna rukhsah dalam ibadah; serta mengidentifikasi contoh berbagai rukhsah dalam shalat, puasa, zakat dan haji*. Paparan tujuan pembelajaran ini dinilai kurang memberikan kesempatan bagi guru dan siswa bila cakupannya bukan hanya mengidentifikasi rukhsah dalam shalat namun juga membahas rukhsah pada puasa, zakat dan haji dalam satu bab. Hal ini dikarenakan waktu jam pembelajaran sangat terbatas sehingga guru tidak bisa maksimal menyampaikan materi dan begitu pula siswa terbatas untuk mendapatkan materi yang lebih luas. Dari 10 bab yang ada pun terlihat sangat terbatas bila di dalamnya membahas seputar ibadah yang ada dalam rukun Islam, belum lagi dengan jam pembelajaran untuk pelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Pada aspek afektif, tujuan pembelajaran mengarahkan pada *menanamkan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah, dan menilai hikmah adanya rukhsah dalam ibadah*. Dalam konteks apersepsi bahwa rukhsah dalam ibadah akan melahirkan dan menanamkan akhlak pada siswa bahwa pada situasi dan kondisi tertentu seseorang bisa menjalankan ibadah dengan berbagai keringanan yang dibenarkan agama sehingga siswa akan menunjukkan sikap toleran terhadap seseorang yang menggunakan rukhsah dalam ibadah. Adapun pada aspek psikomotorik, tujuan pembelajaran pada bab IX ini tidak memperinci secara jelas bagaimana dan seperti apa kegiatan praktek yang bisa dicontohkan oleh guru atau dipraktikkan oleh siswa tentang rukhsah dalam ibadah<sup>14</sup>. Pada dasarnya banyak praktek rukhsah dalam shalat umpamanya yang bisa dipraktikkan untuk kondisi orang yang sedang sakit dan tidak bisa dikerjakan dengan berdiri, bisa dikerjakan dengan duduk. Praktek rukhsah dalam shalat ini penting dipraktikkan karena akan menjadi pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Tentu aspek psikomotorik (kegiatan praktek rukhsah dalam shalat) akan dilalaikan oleh guru PAI bilamana tidak memperinci ke dalam tujuan pembelajaran.

### **b. Komponen Isi Bahan Naskah/Materi**

Pada komponen isi bahan naskah/materi yang dipaparkan pada bahan ajar PAI pada bab III Semester Ganjil dengan tema materi pembahasan “*Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan*”, pada aspek kognitif, lebih banyak sasaran pembahasannya

---

<sup>14</sup>Lihat Bahan Ajar PAI Bab IX, *Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ristek, Jakarta, Terbitan 2021, h. 202 - 222



berkaitan dengan *makna shalat dan makna zikir*. Isi bahan naskah/materi dalam bab ini belum memperinci dan mempertegas hal-hal penting berkaitan dengan dalil-dalil ayat Al-Quran dan Hadits yang dapat mendukung pengetahuan siswa termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan fikih. Pengetahuan ibadah tidak akan lepas dari persoalan pembahasan fikih yang tergolong sangat penting untuk bisa dipaparkan dalam isi bahan naskah/materi, seperti pengetahuan tentang rukun shalat dan syarat sah shalat. Hal ini pun seyogyanya siswa memperoleh pengetahuan yang berkenaan dengan teks atau contoh isi naskah bacaan zikir baik yang mengiringi shalat atau contoh bacaan zikir yang lainnya. Siswa pun semestinya memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan hafalan bacaan zikir yang mengiringi shalat ataupun zikir yang lainnya. Isi bahan naskah/materi pada bab III ini paparannya masih terlihat umum dan belum mencerminkan pembahasan shalat wajib, shalat rawatib, atau shalat sunah yang lainnya. Begitu pula paparan zikir pun tidak spesifik pada bacaan zikir yang mengiringi shalat wajib, zikir harian, atau bentuk zikir yang lainnya. Persoalan mendasar yang dihadapi guru PAI adalah mengikuti sebagaimana acuan yang ada pada isi bahan naskah/materi yang disajikan. Sedangkan pada aspek afektif, pembahasan isi bahan naskah/materi yang dinilai masih minim dalam rincian materi. Gambaran isi bahan naskah/materi ada pada pembahasan *hikmah shalat dan zikir, sikap istikomah dalam menjalankan shalat*. Pada dasarnya aspek afektif dalam isi bahan naskah/materi shalat dan zikir masih luas untuk dikembangkan seperti diantaranya adalah bahasan shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Minimnya aspek afektif pada isi bahan naskah/materi tentu saja bisa dikembangkan melalui pengayaan materi yang diberikan oleh guru PAI. Namun dalam tataran implementasinya tidaklah semua guru PAI menjalankan sasaran capaian aspek afektif melainkan guru PAI akan banyak memfokuskan penyampaian materi sesuai dengan isi bahan naskah/materi yang disajikan dalam teks bahan ajar. Adapun pada aspek psikomotorik, yakni isi bahan naskah/materi yang menjabarkan paparan bahan naskah/materi yang erat kaitannya kegiatan praktek shalat atau zikir, contoh peragaan shalat atau zikir belum terlihat dipaparkan. Pendekatan praktek shalat wajib ataupun shalat sunnah juga praktek zikir yang meniringi shalat wajib, shalat sunnah ataupun bentuk paraktek zikir yang lainnya sangat penting untuk bisa diterapkan sebagai bentuk pengalaman belajar bagi siswa<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup>Lihat Bahan Ajar PAI Bab III, *Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*, Pusat

Pada komponen isi bahan naskah/materi bahan ajar PAI Bab IX Semester Genap dengan materi pembahasan “*Rukhsah : Kemudahan dari Allah SWT Dalam Beribadah kepada-Nya*”, pada aspek kognitif, isi bahan naskah/materi pembahasan *arti rukhsah; dalil naqli tentang rukhsah dalam shalat serta macam-macam rukhsah dalam shalat; dalil naqli tentang rukhsah dalam puasa serta macam-macam rukhsah dalam puasa; dalil naqli tentang rukhsah dalam zakat serta macam-macam rukhsah dalam zakat; dalil naqli tentang rukhsah dalam haji serta macam-macam rukhsah dalam haji.* Capaian belajar aspek kognitif terlihat lebih rinci dan luas hampir semua yang termuat dalam rukun Islam. Namun paparan yang dimuat dalam bahan ajar PAI Kelas VII pada bab IX belum mencerminkan isi yang menyeluruh. Para guru PAI yang menggunakan rujukan bahan ajar ini masih perlu melakukan pencarian sumber-sumber pendalaman bahan materi seperti dalil yang terkait dengan shalat, zakat, puasa, dan haji termasuk pula materi fikih yang berkenaan dengan macam-macam rukhsah di dalamnya. Jumlah periode waktu pembelajaran PAI di Kelas VII yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu akan menjadi kendala bagi guru PAI dalam menyampaikan materi bab IX, yang tentunya tidak bisa selesai capaian belajarnya dalam satu kali pertemuan. Terlambat bagi siswa sebagai pembelajar yang harus menguasai aspek kognitif rasanya dinilai sulit untuk memperoleh capaian pembelajaran seluas paparan materi yang ada di bab IX tersebut. Rasionalisasi luasnya materi bab IX sedikitnya membutuhkan waktu pertemuan 3 kali tatap muka pertemuan. Penambahan tatap muka pertemuan tentu akan mengurangi waktu jam pembelajaran untuk tatap muka pertemuan bab yang lainnya. Salah satu upaya untuk mengatasi terbatasnya jumlah tatap muka adalah guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi lembar isian di luar jam pembelajaran sekolah. Sementara itu pada aspek afektif, isi bahan naskah/materi pada bab IX menekankan pada pembahasan tentang *disiplin dan saling menghargai terhadap seseorang yang menjalankan ibadah dengan rukhsah.* Penekanan pada aspek afektif ini diperlukan agar siswa merasa simpati dan empati terhadap seseorang yang menggunakan jalan rukhsah dalam ibadah oleh karena ada sebab yang menyertainya. Disamping itu pula perlu kiranya aspek afektif ini dikembangkan menjadi lebih luas yakni bahwa dengan adanya rukhsah menunjukkan ajaran Islam itu memberikan jalan kemudahan bagi seseorang yang ada sebab syar’ie untuk menggunakannya. Sedangkan untuk aspek psikomotorik,

pada paparan isi bahan naskah/materi dalam pembahasan bab ini belum memaparkan secara jelas dan rinci berkenaan dengan berbagai contoh praktek rukhsah<sup>16</sup>. Sebagai contoh praktek rukhsah di dalam shalat yang bisa dijama' atau qoshar; contoh praktek shalat dengan cara duduk; contoh praktek shalat dengan cara berbaring, atau bentuk contoh praktek rukhsah lainnya pun tidak dipaparkan dalam isi bahan naskah/materi. Hal ini yang semestinya memaparkan contoh praktek rukhsah dalam shalat sehingga pada situasi dan kondisi tertentu siswa memperoleh pengalaman belajar bagaimana menerapkannya. Dengan tidak adanya paparan isi bahan naskah/materi yang berkenaan dengan praktek rukhsah tentu guru PAI pun akan mengabaikannya.

### **c. Komponen Isi Alat Penilaian /Evaluasi**

Komponen isi alat penilaian/evaluasi terhadap bahan ajar PAI kelas VII SMP yang di dalamnya berkenaan dengan bab pembahasan shalat,yakni pada bab III Semester Ganjil dengan tema pembahasan “*Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan*”, dan pada bab IX Semester Genap dengan tema materi pembahasan “*Rukhsah; Kemudahan dari Allah dalam Beribadah kepada Nya*”.

Pada bab III semester ganjil, isi alat penilaian/evaluasi belajar siswa pada *aspek kognitif* lebih banyak dikembangkan melalui *mengisi soal-soal pilihan ganda dengan menggunakan alternatif 4 pilihan, dan soal-soal uraian pengetahuan tentang shalat dan zikir*. Pada soal-soal bentuk uraian, siswa didorong untuk menjelaskan dan menguraikan alasan shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Format penilaian/evaluasi pada aspek kognitif, menunjukkan bentuk soal objektif dan kemampuan siswa membuat deskripsi argumentatif dengan konsep bentuk jawaban terbuka atau bisa disebut dengan jawaban semi objektif. Untuk siswa SMP, secara perkembangan peserta didik telah dapat menyusun dan mengembangkan jawaban terbuka melalui jawaban deskripsi argumentatif. Namun disisi lain perlu kiranya soal-soal objektif pilihan ganda dituliskan dan termuat dalam lembar penilaian sehingga gambaran tentang isi penilaian/evaluasi bisa dipelajari langsung oleh guru sekaligus juga siswa. Adapun isi alat penilaian/evaluasi pada *aspek afektif*, banyak dikembangkan melalui *jawaban terbuka sikap siswa terhadap perintah melaksanakan kewajiban shalat, hikmah shalat dan zikir*,

---

<sup>16</sup>Lihat Bahan Ajar PAI Bab IX, *Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ristek, Jakarta, Terbitan 2021, h. 202 - 222

*bagaimana cara menegur dan mengajar teman untuk shalat.* Dalam aspek afektif pun, isi alat penilaian/evaluasi disusun dan dikembangkan pula melalui lembar rubrik penilaian untuk setiap siswa yang diisi oleh guru. Hal ini dinilai bagus untuk dikembangkan, namun dalam prakteknya diperlukan waktu yang lebih padat dalam mengerjakan penilaian/evaluasi. Sementara itu untuk *aspek psikomotorik*, isi alat penilaian/evaluasi ini mengembangkan *soal-soal memberikan contoh shalat dan zikir, cara-cara shalat dan zikir.* Bentuk penilaian/evaluasi ini dinilai belum sepenuhnya menunjukkan contoh praktek, menerapkan dan mengerjakan shalat dan zikir<sup>17</sup>. Namun bentuk soal-soal ini pada dasarnya adalah masih seputar aspek kognitif dalam bentuk soal dibuat dalam format mengisi lembar jawaban. Seyogyanya isi alat penilaian/evaluasi untuk aspek psikomotorik yang berkenaan dengan materi shalat dan zikir adalah aktifitas siswa dalam memperagakan dan mempraktekkan shalat dan zikir sehari-hari.

Dari uraian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada bab III memiliki keterkaitan dalam isi alat penilaian/evaluasi. Namun ada yang kurang sinkron diantara ketiganya terutama dalam menilai/mengevaluasi aspek psikomotorik yakni mengedepankan penilaian aktifitas/kegiatan praktek shalat dan zikir. Praktek shalat dan zikir harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk bisa dijadikan pengalaman belajar bagi siswa.

Adapun isi alat penilaian/evaluasi belajar pada bab IX Semester Genap, pada aspek kognitif formatnya adalah menggunakan soal pilihan ganda dengan 4 opsi (pilihan) dan menggunakan essay. Format penilaian/evaluasi belajar siswa pada aspek kognitif *menguraikan sebab-sebab dibolehkannya rukhsah dengan mengedepankan dalil-dalinya, serta menguraikan dalil-dalil rukhsah dalam ibadah lainnya.* Gambara isi alat penilaian/evaluasi pada aspek kognitif ini baru sebatas gambaran umum format soal yang tidak disusun dan diuraikan ke dalam poin-poin soal namun sebatas memaparkan jenis soal yang berupa pilihan ganda dan essay. Dalam konteks implementasinya bisa saja guru mengembangkannya ke dalam poin-poin soal yang lebih luas. Idealnya gambaran alat penilaian/evaluasi belajar siswa pada bahan ajar sudah disusun dan diuraikan secara jelas dan rinci sebagai bentuk soal yang secara langsung bisa digunakan oleh guru sebagai acuan penilaian. Sementara itu isi alat penilaian/evaluasi

---

<sup>17</sup>Lihat Bahan Ajar PAI Bab III, *Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ristek, Jakarta, Terbitan 2021, h. 66 - 84

belajar pada aspek afektif formatnya pun *berkenaan dengan sikap/perilaku dan persepsi siswa tentang rukhsah dalam shalat dan ibadah lainnya dan menunjukkan perilaku disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah meskipun mengambil jalan rukhsah*. Lembar penilaian dibuat dalam bentuk rubrik penilaian yang diisi/dinilai oleh guru terhadap capaian belajar siswa. Alat penilaian/evaluasi belajar siswa pada aspek afektif ini bisa menilai capaian belajar siswa dengan baik khususnya performa siswa dalam menerima dan menghayati rukhsah sebagai kemudahan dalam beribadah. Selanjutnya pada bab IX ini, isi alat penilaian/evaluasi belajar siswa untuk aspek psikomotorik, tidak menampilkan isi penilaian/evaluasi dalam bentuk tugas praktek memperagakan contoh bilangan rukhsah dalam shalat seperti rukhsah shalat jamak ataupun shalat qoshor<sup>18</sup>. Dalam hal ini perlu kiranya bagi siswa memiliki pengalaman belajar khususnya rukhsah dalam memperagakan contoh shalat jamak dan shalat qoshor menjadi alat penilaian/evaluasi belajar. Guru PAI harus bisa membaca sejauh mana capaian belajar siswa dalam mempraktekkan contoh shalat jamak atau shalat qoshor dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian isi alat penilaian/evaluasi belajar untuk menilai atau mengukur aspek psikomotorik tidak ditampilkan.

### **Penilaian terhadap Isi Bahan Ajar PAI Bab Shalat**

Penilaian terhadap isi bahan ajar PAI Kelas VII SMP pada 2 bab pembahasan shalat yang diterbitkan oleh Kemenristekdikbud Tahun 2021, diberikan rubrik lembar penilaian kepada 10 orang mahasiswa STAI Alhikmah Jakarta yang telah aktif mengajar mata pelajaran PAI di sekolah. Rubrik lembar penilaian ini menilai isi bahan ajar PAI Kelas VII SMP pada 2 bab pembahasan ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif akan menilai dimensi “deskripsi yang berisi pengetahuan, deskripsi yang berisi pemahaman, dan deskripsi yang berisi untuk mengingat/menghafal/hafalan”. Pada aspek afektif akan menilai dimensi “deskripsi yang berisi belajar menghayati hakikat mengerjakan shalat, deskripsi yang mendorong keterlibatan bersama/berjamaah, dan deskripsi yang menjelaskan kesadaran/ketulusan untuk mengerjakan shalat”. Pada aspek psikomotorik akan menilai dimensi “deskripsi yang mendorong untuk mempraktekkan/melaksanakan shalat, dan deskripsi yang

---

<sup>18</sup>Lihat Bahan Ajar PAI Bab IX, *Buku Panduan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud Ristek, Jakarta, Terbitan 2021, h. 202 - 222

mendorong ikut serta mengerjakan shalat”. Bentuk penilaian ini terdiri atas pilihan “*Sangat Kurang Baik, Kurang Baik, Cukup Baik, Baik, dan Sangat Baik*”. Data hasil penilaian terhadap isi bahan ajar PAI Kelas VII SMP pada 2 bab pembahasan shalat yang terdapat pada bab III dan bab IX menunjukkan bahwa;

#### **a. Penilaian Isi Bahan Ajar PAI pada Aspek Kognitif**

Untuk dimensi deskripsi yang berisi pengetahuan, menunjukkan *Sangat Baik atau dengan skor 85 %*, dan *sebesar 15 % menunjukkan Baik*. Gambaran isi bahan ajar PAI ini memuat pengetahuan/informasi yang berkenaan dengan pembahasan shalat tergolong memadai untuk menjadi bekal pengetahuan/informasi bagi siswa. Untuk dimensi deskripsi yang berisi pemahaman, menunjukkan *Sangat Baik 75 %*, *20 % menunjukkan Baik*, dan *terdapat 5 % jawaban yang menunjukkan Cukupn Baik*. Pada dimensi ini mahasiswa memberikan gambaran bahwa isi bahan ajar ini masih perlu mengedepankan “*Teacher Centered/berpusat pada guru*” membutuhkan peran guru dalam menyampaikan materi pembahsan shalat agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Adapun pada dimensi deskripsi yang berisi untuk mengingat/menghafal/hafalan, isi bahan ajar ini menunjukkan *80 % atau Sangat Baik*, sebesar *15 % atau Baik*, dan terdapat *5 % atau Cukup*. Bahan ajar PAI ini memiliki paparan materi/pembahsan yang di dalamnya berisi mendorong siswa agar mengingat/menghafal/hafalam yang dalam pelaksanaannya membuthkan peran guru. Isi bahan ajar ini belum menunjukkan rincian materi yang secara khusus mendorong siswa untuk mengingat/menghafal materi bahsan shalat. Namun demikian gambaran penilaian mahasiswa terhadap bahan ajar PAI ini secara keseluruhan telah memberikan paparan aspek kognitif yang memadai dan komprehensif memuat isi tiga dimensi yakni memuat deskripsi yang berisi pengetahuan, deskripsi yang berisi pemahaman, dan pula memuat deskripsi yang berisi mengingat/menghafal/hafal,

#### **b. Penilaian Isi Bahan Ajar PAI pada Aspek Afektif**

Pada aspek afektif yang meliputi tiga dimensi, yakni penilaian dimensi “deskripsi yang berisi belajar menghayati hakikat mengerjakan shalat, deskripsi yang mendorong keterlibatan bersama/shalat berjamaah, dan deskripsi yang mendorong kesadaran/ketulusan untuk menjalankan shalat”. Pada dimensi deskripsi yang berisi

belajar menghayati hakikat mengerjakan shalat, menunjukkan penilaian dengan **80 % atau Sangat Baik**, dan menunjukkan **20 % atau Baik**. Untuk dimensi deskripsi yang mendorong keterlibatan bersama/shalat berjamaah, gambaran penilaiannya menunjukkan **70 % Sangat Baik, 20 % menunjukkan Baik, dan 10 % menunjukkan penilaian Cukup**. Adapun pada dimensi deskripsi yang mendorong kesadaran/ketulusan untuk menjalankan shalat, penilaiannya menunjukkan bahwa sebesar **60 % Sangat Baik, 25 % menunjukkan Baik, dan sebesar 15 % menunjukkan Cukup Baik**. Penilaian terhadap bahan ajar pada aspek afektif disini memiliki keserasian antara satu dimensi penilaian dengan dimensi lainnya. Dengan arti lain bahwa deskripsi yang tertuang dalam tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi bahan ajar, dan alat penilaian/evaluasi memiliki keserasian isi bahasan.

### **c. Penilaian Isi Bahan Ajar PAI pada Aspek Psikomotorik**

Penilaian pada aspek psikomotorik yang meliputi 2 dimensi yakni penilaian dimensi *“deskripsi yang mendorong siswa untuk mempraktekkan/memperagakan shalat, dan deskripsi yang mendorong ikut serta mengerjakan/melaksanakan shalat”*. Untuk dimensi deskripsi *mendorong siswa untuk mempraktekkan/memperagakan shalat*, diketahui menunjukkan **20 % Sangat Baik**, sebesar **15 % menunjukkan Baik**, berikutnya **menunjukkan 25 % atau Cukup Baik**, selanjutnya **sebesar 30 % menunjukkan Kurang Baik**, dan ada **sebesar 10 % yang memberikan penilaian Sangat Kurang Baik**. Gambaran terhadap penilaian dimensi ini memiliki arti bahwa tergolong masih rendah ataupun dinilai kurang dalam mengembangkan isi bahan ajar yang memuat di dalamnya mendorong siswa untuk mempraktekkan/memperagakan, atau mengerjakan shalat sebagai pengalaman belajar siswa. Selanjutnya untuk dimensi deskripsi yang *mendorong siswa ikut serta mengerjakan/melaksanakan shalat*, menunjukkan penilaian **sebesar 25 % atau Sangat Baik**, menunjukkan **sebesar 20 % atau Baik**, **sebesar 25 % menunjukkan Cukup Baik**, dan **sebesar 30 % atau menunjukkan Kurang Baik**. Hal ini penting kiranya isi bahan ajar PAI yang berkenaan dengan praktek ibadah shalat (aspek psikomotorik) dipaparkan dalam tujuan pembelajaran, isi bahan/naskah/materi, dan alat penilaian/evaluasi belajar menjadi satu kesatuan termuat dalam bahan ajar PAI.

## **2. Pembahasan**

Bahan ajar pada setiap mata pelajaran di dalamnya setidaknya akan memuat tujuan pembelajaran, isi bahan/materi/naskah bahan ajar, dan alat penilaian/evaluasi belajar siswa, termasuk pula dalam bahan ajar PAI. Dalam tujuan pembelajaran, isi bahan/materi/naskah dan alat penilaian/evaluasi Bahan ajar PAI akan memaparkan sasaran ketercapaian yang memuat aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada bahan ajar PAI khususnya pada pembahasan shalat maka di dalamnya akan memuat aspek kognitif yakni yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan hafalan; aspek afektif yang berkaitan dengan penghayatan, sikap, dan perilaku; dan aspek psikomotorik yakni berkaitan dengan kemampuan kegiatan praktek/latihan, dan memperagakan/mendemonstrasikan serta mengerjakannya, Ketiga aspek tersebut menjadi satu kesatuan yang akan membentuk kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI.

Isi bahan ajar PAI pada narasi yang termuat dalam tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi dan alat penilaian/evaluasi belajar siswa diantara ketiganya harus memiliki keselarasan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam arti lain apa yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran pada aspek kognitif maka akan selaras termuat juga pada isi bahan naskah/materi bahan ajar dan tertuang pula pada alat penilaian/evaluasi belajar, begitupun selaras pula pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Namun bila narasi pada tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi bahan ajar, dan alat penilaian/evaluasi belajar bila isi narasinya tidak selaras maka implementasi bahan ajar PAI akan mengalami kerancuan.

Mata pelajaran PAI pada materi bahasan tertentu seperti shalat tentunya perlu ada pembelajaran yang berkaitan erat dengan kegiatan praktek atau peragaan shalat yang memenuhi standar rukun shalat. Kegiatan praktek shalat menjadi hal penting harus dikedepankan karena dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa. Pendekatan aspek psikomotorik pada shalat pun sejatinya menjadi alat penilaian/evaluasi belajar siswa. Dengan begitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dapat mencerminkan hasil belajar PAI yang komprehensif.

Pengembangan kurikulum yang termuat pada bahan ajar PAI, dalam implementasinya cenderung dominan memuat aspek kognitif termasuk di dalamnya dalam materi pembahasan shalat. Dalam materi pembahasan shalat bukan semata mengembangkan kompetensi pada aspek kognitif semata, namun di dalamnya perlu



juga mengembangkan aspek afektif yang dilaksanakan pembelajaran langsung tatap muka terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai, persuasif kesadaran yang menyentuh kebutuhan spiritual siswa dalam melaksanakan shalat, dan harmonisasi hubungan shalat dengan perilaku akhlak mulia. Begitu pun perlu mengembangkan aspek psikomotorik dimana siswa bisa mempraktekkan serta mau mengerjakan shalat. Dengan demikian antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik menjadi satu kesatuan yang komprehensif khususnya pada pembahasan bab shalat.

Oleh karena terbatasnya jumlah jam pelajaran PAI atau hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, yang mana bahan ajar PAI dalam satu tahun ajaran di dalamnya meliputi pembahasan Akidah Akhlak, Quran Hadits, Fikih/Ibadah, SKI, dan Bahasa Arab. Adapun pembahasan shalat hanyalah sub dari pembahasan Fikih sehingga diketahui betapa minimnya bila materi pembahasan shalat ini dapat disampaikan secara menyeluruh. Dengan terbatasnya jam pelajaran PAI, maka bahan ajar PAI sejatinya baik pada tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi, dan alat penilaian/evaluasi bisa memuat narasi yang selaras melalui pengembangan isi kurikulum PAI yang berkenaan dengan pembahasan shalat melalui penyusunan rubrik lembar isian berbagai tugas kepada siswa yang bisa dikerjakan secara kelompok atau tugas mandiri yang dikerjakan di rumah, khususnya rubrik lembar isian yang berkaitan dengan aspek afektif dan aspek psikomotorik.

## **KESIMPULAN**

Bahan ajar PAI memuat di dalamnya paparan tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi bahan ajar, dan alat penilaian/evaluasi belajar. Ketiganya disusun menjadi satu kesatuan isi bahan ajar yang selaras diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar PAI disusun dan diimplementasikan untuk satu tahun ajaran yang mana di dalamnya memuat sub pembahasan Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Fikih/Ibadah, SKI, dan Bahasa Arab. Setiap sub pembahasan ini dikembangkan dalam bab bab tersendiri dengan menggunakan metode pembahasan tematik sehingga antara satu bab dengan bab lainnya menjadi satu kesatuan yang komprehensif.

Pengembangan kurikulum PAI yang disusun dalam bahan ajar PAI khususnya pada pembahasan bab shalat, yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran memiliki capaian standar kompetensi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman, menguasai hafalan segala yang

terkandung dalam shalat. Aspek afektif berkenaan dengan merasa/menyadari pentingnya shalat, menghayati, sikap dan perilaku baik, merasakan kebutuhan spiritual dan ketulusan dalam shalat. Adapun aspek psikomotorik berkaitan erat dengan tindakan mempraktekkan shalat, memperagakan shalat, dan mengerjakan shalat dengan baik. Ketiga aspek tersebut harus dikedepankan dalam kegiatan pembelajaran PAI secara seimbang.

Isi Bahan ajar PAI bab shalat kelas VII, belum sepenuhnya mengedepankan aspek psikomotorik sebagai kebutuhan dan pengalaman belajar siswa. Namun isi bahan ajar ini yang dipaparkan dalam tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi bahan ajar, dan alat penilaian/evaluasi belajar didominasi aspek kognitif dan afektif. Penilaian terhadap isi bahan ajar PAI bab shalat ini menunjukkan *sangat baik* pada aspek kognitif untuk paparan isi tujuan pembelajaran, bahan naskah/materi bahan ajar, juga alat penilaian/evaluasi belajar, dan menunjukkan *baik* pada aspek afektif, Sedangkan untuk aspek psikomotorik, penilaian terhadap isi bahan ajar PAI bab shalat menunjukkan berada diantara *cukup dan kurang baik* pada isi tujuan pembelajaran, isi bahan naskah/materi bahan ajar, maupun pada alat penilaian/evaluasi belajar. Isi bahan ajar PAI bab shalat ini dinilai tidak mengembangkan aspek psikomotrik yakni berkenaan dengan praktek mengerjakan shalat, memperagakan dan mengerjakan shalat sebagai pengalaman belajar bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Diyan Amdayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013
- Asnelly Ilyas, *Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor dalam Pembelajaran*, IAIN Batusangkar Press, Batusangkar, 2012
- Depdiknas, *Pengembangan Bahan Ajar*, 2008
- Djaali & Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2008
- Dudung, Agus.. *Penilaian psikomotor*. Karisma, Depok, 2013
- Indah Aminatus Zuhriyah, *Evaluasi Pembelajaran*, Kantor Jaminan Mutu, Malang, 2007
- Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007

- Mudhofir, Ali, *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*, Revka Petra Media, Surabaya, 2006
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013
- National Center For Competency Based Training, 2007
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, edisi 8., Ghalia Indonesia, Jakarta, 2010
- Panduan Penggunaan Bahan Ajar, Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, (PP-PAUDNI) Regional I Bandung, Tahun 2015, Agus Sofyan, M.Pd
- Rasmita F., *Pintar Soft Skill; Membentuk Pribadi Unggul*, Badaouse Media, Bandung ; 2009
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016
- Sugiyomo, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: Alfabeta, Cetakan I Juni 2008
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Widodo, Chomsin S., dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2008
- Yuliana Nuraini dan Sujiono, *Metode Pengembangan kognitif*, Jakarta, UT, 2004
- <http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>, diakses 20 Januari 2023
- <https://mtsn2mabar.com/inmas/definisi-kognitif-afektif-dan-phisikomotorik/147/>, diakses 20 Maret 2022
- <https://ujione.id/afektif-mengenal-pengertian-karakteristik-dan-jenis-penilaian/> , diakses 10 April 2023
- <https://educhannel.id/blog/artikel/penilaian-hasil-belajar-psikomotor.html> , diakses 20 Januari 2023
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bab X pasal 37 ayat 1, poin a